

ABSTRAK

Febri Arisma Sihaloho. 3103121023. Eksistensi Pedagang Rujak Simpang Jodoh Tembung dalam kaitannya dengan Budaya Kemiskinan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui latar belakang keberadaan pedagang rujak disimpang jodoh. 2. Untuk menguraikan faktor – faktor yang mempengaruhi eksistensi para pedagang simpang jodoh hingga saat ini. 3. Untuk menggambarkan kaitan antara eksistensi pedagang rujak simpang jodoh dengan budaya kemiskinan.

Penelitian ini merupakan penelitian Oral History (Sejarah Lisan) dengan menggunakan metode penelitian lapangan dan didukung oleh metode kepustakaan. Metode penelitian lapangan (Field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan peninjauan langsung kedaerah penelitian untuk mengobservasi data yang masih dapat ditemui sebanyak – banyaknya yang masih berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode kepustakaan (Library Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah buku – buku serta foto – foto yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1.Keberadaan para pedagang rujak sudah ada sekitar tahun 1950 – an dan para pedagang rujak merupakan pendatang yang melakukan migrasi ke desa Bandar Klippa, mereka merupakan pendatang yang berasal dari daerah tanjung Balai yang merupakan suku Melayu. 2.Faktor – faktor yang menyebabkan usaha rujak ini tetap eksis sampai saat ini yaitu rasa rujak nya yang lezat yang menggunakan bumbu yang unik seperti pisang batu dan terasi , sifatnya yang regenerasi (turun - temurun), bersifat tradisional dan memiliki sisi keromantisan. 3.Keeksian Para pedagang rujak simpang jodoh memang memiliki kaitan dalam budaya kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang ada pada pedagang rujak simpang jodoh ini seperti tetap dipertahankannya sentir, penggilingan bumbu rujak dan gerobak dari masa ke masa. Walaupun hal ini jelas tidak menyehatkan namun para pedagang tetap mempertahankannya dan sampai saat ini, usaha rujak simpang jodoh masih tetap menjadi salah satu kelinier yang terkenal di Medan terlebih desa Bandar Klippa.